

PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP *ACADEMIC BOUYANCY* PADA MAHASISWA YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA

¹Winy Puspari Thamrin*, ²Giga Putri, ³Amarilys Andaritidya

^{1,2,3} Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

¹winy_puspari10@gmail.com*, ²gigaputri3@gmail.com, ³amarilysandaritidya@gmail.com

*) Penulis korespondensi

Abstrak

Mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja dihadapkan oleh beberapa tanggung jawab yang harus diselesaikan. Tanggung jawab dalam hal baik secara akademik yang merupakan tanggung jawab utama dan diikuti oleh tanggung jawab dalam pekerjaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan emosi terhadap academic buoyancy pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk academic buoyancy menggunakan skala Academic Buoyancy Scale (ABS) yang dikembangkan oleh Martin and Marsh dan kecerdasan emosi diukur dengan menggunakan skala Emotional Intelligence Scale (EIS) yang dikembangkan oleh Goleman. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana dan didapatkan hasil terdapat pengaruh yang sangat signifikan academic buoyancy terhadap kecerdasan emosi pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Terdapat nilai 52,1% academic buoyancy terhadap kecerdasan emosi dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: academic buoyancy, kecerdasan emosi, mahasiswa yang bekerja

Abstract

Students who choose to study while working are faced with several responsibilities that must be completed. Responsibility in terms of academic excellence is the main responsibility and is followed by responsibility in work. This research aims to empirically test the influence of emotional intelligence on academic buoyancy in students who study while working. This research used a purposive sampling technique with a total of 100 respondents who were studying while working. The measuring tool used in this research for academic buoyancy was the Academic Buoyancy Scale (ABS) developed by Martin and Marsh (2008) and emotional intelligence was measured using the Emotional Intelligence Scale (EIS) developed by Goleman (1995). The data analysis technique uses simple regression and the results show that there is a very significant influence between Academic Buoyancy on emotional intelligence in students who study while working with a significance value of 0.000 ($p \leq 0.05$). These results indicate that the hypothesis proposed in this research is accepted. There is an academic buoyancy value for emotional intelligence of 52.1% and the rest is influenced by other factors outside research.

Keywords: academic buoyancy, emotional intelligence, working students

PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan agar bisa menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Namun seiring berjalannya perkuliahan sering mendapatkan hambatan-hambatan baik secara internal maupun eksternal. Salah satunya kebutuhan yang semakin meningkat, sehingga membuat para mahasiswa mencari alternatif lain salah satunya dengan bekerja sambil kuliah. Mahasiswa yang bekerja merupakan mahasiswa yang mengambil peran sebagai individu yang mempersiapkan diri dengan keahlian tertentu dalam tingkat perguruan tinggi sambil melakukan suatu aktivitas yang dilakukan kepada suatu perusahaan untuk mendapatkan imbalan atau upah (Hipjillah & Badriyah, 2016).

Helpster (2017) melakukan penelitian pada mahasiswa di perguruan tinggi yang berada di DKI Jakarta mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan hasilnya menunjukkan bahwa dalam satu angkatan di sebuah perguruan tinggi di DKI Jakarta terdapat 36,4% mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Yang artinya mahasiswa tersebut memiliki beberapa tanggung jawab tambahan yang harus diselesaikan selain yang berhubungan dengan tugas-tugas kuliah.

Bekerja dapat memiliki dampak positif bagi mahasiswa diantaranya melatih kemampuan saat di bangku kuliah, mendapatkan penghasilan tambahan, melatih manajemen waktu agar dapat mengatur waktu dengan baik dalam hal penyelesaian tugas-

tugas kuliah, serta memperluas koneksi di dunia kerja yang nantinya sangat membantu ketika sudah lulus kuliah mereka sudah memiliki pengalaman kerja saat melamar kerja. Ketika mahasiswa memutuskan berkuliah sambil bekerja maka mahasiswa berhadapan dengan tuntutan yang meminta tanggung jawab tinggi terhadap tugas-tugas di perkuliahan serta terhadap pekerjaannya namun saat mahasiswa tersebut tidak dapat menghadapi tuntutan dengan baik maka dampak yang dialami mahasiswa adalah merasa lelah, berkurangnya waktu untuk istirahat, sulit membagi waktu antara mengerjakan tugas kuliah dan bekerja, serta berkurangnya juga waktu untuk belajar, ini disebabkan karena sudah kelelahan dan menghabiskan energinya untuk bekerja (Abdul, 2015).

Penelitian Felix, Marpaung, & El Akmal (2019) mendukung hal tersebut, penelitian dilakukan terhadap mahasiswa STMIK Mikroskil Medan, menemukan 20 mahasiswa diantaranya merasakan kesulitan kuliah sambil bekerja, seperti sulit mengatur waktu, kesulitan memenuhi tuntutan dalam pekerjaan dan mengerjakan tugas kuliah serta banyak mahasiswa yang mengalami kelelahan fisik. Kondisi ini membuat mahasiswa kesulitan membagi waktu antara bekerja dan kuliah, sehingga fokusnya menjadi terpecah dan dapat berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar pada perkuliahannya.

Mahasiswa yang menjalani dua peran yang memilih tetap kuliah namun juga sambil

bekerja, harus menyadari bahwa peran utamanya adalah sebagai mahasiswa. Prioritas utamanya adalah menyelesaikan tugas-tugas akademik terlebih dahulu baru menyelesaikan tugas dalam pekerjaannya. Mahasiswa membutuhkan *academic buoyancy* untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik tersebut agar tidak menumpuk yang dapat berujung pada stress akademik. Martin (2014) menyatakan bahwa *academic buoyancy* adalah kemampuan mahasiswa untuk berhasil mengatasi tantangan dan kemunduran yang menjadi bagian dari kehidupan akademik sehari-hari. Dimana mahasiswa memiliki tuntutan tugas harian salah satunya mengikuti perkuliahan sesuai jadwal, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen dan mengikuti praktikum penunjang perkuliahan.

Martin, Yu, Ginss dan Papworth (2016) menyatakan *academic buoyancy* lebih terfokus pada rintangan atau hambatan dalam akademik yang sifatnya ringan, namun pada umumnya dihadapi oleh semua mahasiswa saat sedang belajar, misalnya mendapatkan tugas yang banyak dan mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Aspek- aspek yang terdapat dalam *academic buoyancy* menurut Martin, Colmar, Davey & Marsh (2010) yaitu *self-efficacy*, *planning*, *persistence*, *low-anxiety*, dan *control*. *Self efficacy* adalah keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan, sedangkan *planning* menjelaskan kemampuan individu untuk menentukan target

nilai yang ingin dicapai dengan menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. *Persistence* berarti kegigihan serta semangat individu dalam mengerjakan tugas sulit yang diberikan serta memahami tugas akademik yang belum dipahami. Aspek *low anxiety* menunjukkan kecemasan yang dialami individu ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas dan hal ini membuat individu mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam akademik tersebut, aspek terakhir adalah *control* yang menjelaskan pemikiran individu tentang suatu hal yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan mengenai akademik yang dialami berdasarkan faktor internal.

Penelitian Tommy, Winida, Mukhaira (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sehari-harinya, *academic buoyancy* para mahasiswa tersebut cenderung tidak tinggi. Mahasiswa yang bekerja mengalami kesulitan membagi waktu dan konsentrasi dalam menyelesaikan tuntutan pekerjaan dan perkuliahan sekaligus, selain itu mahasiswa yang bekerja juga mengalami kelelahan fisik akibat tidak adanya waktu untuk beristirahat. Oleh sebab itu *Academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja penting untuk ditingkatkan, dengan *academic buoyancy* yang tinggi mahasiswa mampu memotivasi dirinya untuk bangkit menghadapi tekanan sehingga berhasil menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu yang berdekatan (Martin, Yu,

Ginns & Papworth, 2016). *Academic buoyancy* dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kecerdasan emosi mahasiswa.

Goleman (2002) menyatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan yang lebih dimiliki oleh seseorang untuk memotivasi diri, ketahanan dalam kegagalan atau dalam menghadapi suatu masalah, dapat menangani dan mengendalikan emosi, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosi memiliki peran penting karena dapat memantau emosi dalam diri sendiri. Seperti dapat mengelola emosi diri, memotivasi diri, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain di lingkungan (Saini, 2018).

Academic buoyancy yang rendah dapat ditingkatkan dengan kecerdasan emosi, hambatan-hambatan yang dialami bisa diselesaikan secara perlahan. Sarwar, Nadeem, & Aftab (2017) mendeskripsikan kecerdasan emosi sebagai serangkaian kapabilitas emosi yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatasi berbagai macam tuntutan dan tekanan akademik. Hasil penelitian Thomas dan Allen (2020), menunjukkan bahwa kecerdasan emosi terkait secara positif dengan *academic buoyancy* serta dengan keterlibatan perilaku dan keterlibatan emosi dan terkait secara negatif dengan ketidakpuasan perilaku dan emosi, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel menarik untuk dilakukan penelitian lebih dalam terkait pengaruh kecerdasan emosi terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Individu yang

memiliki kecerdasan emosi tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang baik sehingga mampu mengelola emosi negatif yang dirasakannya menjadi emosi positif, individu dapat menciptakan kesenangan dalam belajar sehingga motivasi belajar dapat meningkat dan dapat mencapai tujuan belajarnya (Chandra, 2017; Rahayu & Iswardhany, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja?

METODE PENELITIAN

Partisipan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa/i aktif yang sedang menjalankan kuliah dan sambil bekerja dan berusia 18 sampai 25 tahun. Penelitian ini terdiri dari 100 mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan variabel bebas yaitu kecerdasan emosi dan variabel terikat yaitu *academic buoyancy*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk skala *Academic buoyancy scale* (ABS) dikembangkan oleh Martin dan Marsh (2008) berdasarkan lima dimensi *academic buoyancy* yaitu *self-efficacy*, *planning*, *persistence*, *low anxiety*, dan *control*. Skala *academic buoyancy* terdiri dari 18 item dengan 5 pilihan

jawaban yaitu, (1) Sangat Tidak Sesuai dengan Keadaan Saya (STS), (2) Tidak Sesuai dengan Keadaan Saya (TS), (3) Antara Tidak Sesuai dan Tidak Sesuai dengan Keadaan Saya (ATS), (4) Sesuai dengan Keadaan Saya (S), (5) Sangat Sesuai dengan Keadaan Saya (SS). Hasil nilai reliabilitas berdasarkan alpha Cronbach yaitu 0,860. Sedangkan untuk kecerdasan emosi menggunakan skala *Emotional Intelligence Scale* (EIS) yang dikembangkan oleh Goleman (1995). Skala kecerdasan emosi terdiri dari 30 pernyataan dengan rentang pemilihan jawaban terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu, (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Setuju (S) dan (4) Sangat Setuju (SS). Hasil nilai reliabilitas berdasarkan alpha Cronbach yaitu 0,884.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi melalui *professional judgement*. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis data regresi sederhana. Pengambilan data dalam ini dilakukan dengan memberikan kuesioner *online* menggunakan *Google Form*

yang sebelumnya sudah dilakukannya *inform concern* terlebih dulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menguji pengaruh pengaruh kecerdasan emosi terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Hasil penelitian ini akan menguraikan mengenai hasil data deskriptif masing-masing variabel.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji regresi sederhana kecerdasan emosi dan *academic buoyancy*, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan nilai yang sangat signifikansi sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Pengaruh kecerdasan emosi terhadap *academic buoyancy* adalah sebesar 52,1%, sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Mean Empirik

| Variabel | Mean | Std. Deviation | Kategori |
|--------------------------|-------|----------------|----------|
| <i>academic buoyancy</i> | 73.05 | 11 | Tinggi |
| kecerdasan emosi | 70.44 | 11.33 | Tinggi |

Tabel 2. Perhitungan hasil uji regresi sederhana

| Skala | R ² | Sig | Interpretasi |
|---|----------------|-------|--|
| kecerdasan emosi dan <i>academic buoyancy</i> | 0,521 | 0,000 | Terdapat pengaruh yang sangat signifikan |

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan memiliki kecerdasan emosi yang baik akan mampu mengatasi dan mengelolah emosi dengan baik sehingga lebih mudah dalam mengatasi permasalahan dalam *academic buoyancy*. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomas dan Allen (2020), dimana penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat *academic buoyancy* berhubungan dengan kecerdasan emosi. Hal ini terlihat ketika mahasiswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih handal dalam mengevaluasi kegiatan akademiknya. Mahasiswa yang mampu memahami dan mengatur kondisi emosinya dengan baik akan dapat menilai proses pembelajaran yang dialaminya dengan berdasarkan pengalaman emosional sebelumnya, yang menunjukkan bahwa manfaat potensial untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk bisa memahami, menganalisis, mengekspresikan, serta mengatur emosi dan memiliki hasil akademik yang positif. Kemampuan mahasiswa dalam melewati rintangan akademik diperlukannya kecerdasan emosi, dengan ini kecerdasan emosi terkait secara positif dengan *academic buoyancy* serta dalam keterlibatan perilaku dan keterlibatan emosi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pengaruh kecerdasan emosi terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa yang kuliah sambil

bekerja. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki mahasiswa yang kuliah sambil bekerja maka semakin tinggi *academic buoyancy*. Oleh karena itu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dapat mempertahankan kecerdasan emosi yang dimiliki sehingga ketika menghadapi masalah dapat segera mengatasi dengan baik agar dapat menjalani *academic buoyancy* dengan baik seperti mengerjakan tugas kuliah maupun pekerjaan dengan tepat waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. (2015). *Hubungan antara stres pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan motivasi belajar di mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jakarta: Universitas Bhayangkara.
- Chandra, A. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.47647/jsh.v1i2.127>
- Felix, T., Marpaung, W., & El Akmal, M. (2019). Peranan kecerdasan emosional pada pemilihan strategi coping pada mahasiswa yang bekerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 39-56
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: What it can matter more than IQ*. New York: Bantam Books

- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Helpster. (2017). 4 keuntungan bekerja part time. Diunduh dari <https://www.helpster.asia/id/keuntungan-bekerja-part-time/>
- Hipjillah, A., & Badriyah, N. (2016). Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; Antara Konsumsi dan Prestasi Akademik (Studi pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu di Uno Board Game Café). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Martin, A. J. (2014). Academic buoyancy and academic outcomes: Towards a further understanding of students with attention-deficit/hyperactivity disorder (ADHD), students without ADHD, and academic buoyancy itself. *British Journal of Educational Psychology*, Vol. 84, pp. 86–107. <https://doi.org/10.1111/bjep.12007>.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Academic buoyancy: Towards an understanding of students' everyday academic resilience. *Journal of School Psychology*, 46(1), 53–83. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2007.01.002>.
- Martin, A.J., Colmar, S.H., Davey, L.A., & Marsh, H., W. (2010). Longitudinal modelling of academic buoyancy and motivation: Do the “5Cs” hold up over time? *British Journal of Educational Psychology*, 80 (3), 473-496, <https://doi.org/10.1348/000709910X486376>
- Martin, A. J., Yu, K., Ginns, P., & Papworth, B. (2016). Young people's academic buoyancy and adaptability: A cross-cultural comparison of China with North America and the United Kingdom. *Educational Psychology*.
- Rahayu, S., & Iswardhany, R. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyelesaian tugas terstruktur mahasiswa prodi pendidikan teknik bangunan upi. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i1.31963>
- Saini, S. (2018). Emotional Intelligence at Workplace-A Conceptual Study. *International Journal of Management Studies*, 5(3), 53-56.
- Sarwar, H., Nadeem, K., & Aftab, J. (2017). The impact of psychological capital on project success mediating role of emotional intelligence in construction organizations of. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 7(22), <https://doi.org/10.1186/s40497-017-0080-4>
- Thomas, C.L., & Allen, K. (2020). Driving engagement: investigating the influence of emotional intelligence and academic buoyancy on student engagement. *Journal of Further and Higher Education*, DOI: 10.1080/0309877X.2020.17415